

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM REALISASI BUDIDAYA IKAN LELE DI DESA LEMBENGAN KABUPATEN JEMBER

Erdin Handika Sumarya¹, Angelique Salsabillah Yumna Patricia Natus², Shofy Salsabil Mumtazah³, Putri Lesanti⁴, Dita Atasa⁵, Dita Megasari^{6*}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email : dita.megasari.agrotek@upnjatim.ac.id

Article History: Submission: 10 Agustus 2024; Revised: 10 September 2024; Published: 30 Oktober 2024

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lembengan, Kabupaten Jember, berfokus pada budidaya ikan lele sebagai langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan dan menurunkan angka stunting di masyarakat. Pemilihan topik ini dilandasi oleh tingginya prevalensi stunting dan permasalahan gizi di desa tersebut. Metode yang digunakan meliputi kolaborasi antara mahasiswa KKN, perangkat desa, Forum Anak Desa (FAD), dan Dinas Perikanan Kabupaten Jember. Kegiatan inti meliputi penebaran benih ikan lele, sosialisasi budidaya, dan edukasi tentang manfaat konsumsi lele bagi ibu hamil dan anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dari masyarakat dan perangkat desa, dengan indikasi peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi dan potensi ekonomi dari budidaya lele. Program ini juga menghasilkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang akan diteruskan oleh Forum Anak Desa untuk menjamin keberlanjutan budidaya ikan lele di Desa Lembengan. Kesimpulannya, inisiatif ini berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan dampak jangka panjang yang positif.

Kata kunci: Budidaya Ikan Lele, Desa Lembengan, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Periode 2020-2022 diperkirakan terjadi peningkatan jumlah perempuan hamil dan ibu menyusui yang mengalami kekurangan gizi akut di negara-negara yang dilanda krisis pangan (Adhi, 2023). Faktor-faktor seperti konflik, perubahan iklim, dan dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 telah memperburuk situasi ini. Sementara itu, sekitar seperempat anak balita di dunia mengalami kemiskinan pangan yang mengindikasikan bahwa mereka tidak memiliki akses yang memadai

terhadap makanan bergizi sehingga dapat berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak, serta memperburuk siklus kemiskinan antar generasi (Pratama, 2024). Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi gizi yang tepat, termasuk penyediaan makanan yang bergizi dan pendidikan gizi, terutama di daerah-daerah yang paling rentan terhadap krisis pangan.

Di Indonesia, permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh ibu hamil, terutama Kurang Energi Kronis (KEK), masih tergolong tinggi. Kondisi ini memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin. Berbagai program telah dilaksanakan untuk mencegah terjadinya KEK, namun upaya tersebut menjadi kurang efektif jika tidak dilakukan secara berkelanjutan dan jangka panjang. Tanpa intervensi yang konsisten, ibu hamil yang mengalami KEK berisiko tinggi mengalami komplikasi serius seperti pendarahan, anemia, dan pertumbuhan berat badan yang tidak optimal, serta membuat ibu hamil lebih rentan terhadap penyakit infeksi (Putra & Dewi, 2020).

Dampak dari KEK tidak hanya dirasakan oleh ibu hamil selama kehamilan, tetapi juga mempengaruhi proses persalinan dan kondisi bayi yang dilahirkan. Ibu hamil dengan KEK cenderung mengalami persalinan yang lebih lama dan lebih sulit, serta memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kondisi BBLR pada bayi ini dapat membawa konsekuensi jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Putri et al., 2023). Salah satu dampak lainnya dari terjadinya KEK pada ibu hamil yaitu meningkatnya risiko bayi lahir dengan kondisi stunting. Stunting pada bayi terjadi karena malnutrisi yang dialami oleh bayi, baik selama masa kehamilan maupun pada dua tahun pertama kehidupan setelah kelahiran. Malnutrisi dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2016). Maka dari itu, status gizi ibu selama hamil serta gizi anak dalam dua tahun pertama sangat penting, karena masa ini merupakan periode krusial untuk tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka

prevalensi stunting di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar 11 poin, sehingga menjadikan Jember sebagai salah satu Kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Timur, yaitu sebesar 34,9 persen (Solichah, 2024). Kabupaten Jember juga mencatat angka kematian ibu yang tinggi. Akan tetapi, pada tahun 2023 upaya penanggulangan stunting mulai menunjukkan hasil dengan prevalensi stunting di Kabupaten Jember yang menurun menjadi 29,7 persen. Meskipun terjadi penurunan yang signifikan, Kabupaten Jember masih berada di urutan keempat tertinggi di Jawa Timur (Jember, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, upaya intensif masih diperlukan untuk menurunkan angka stunting lebih lanjut dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Jember.

Berbagai data dan hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa masalah gizi pada ibu hamil dan anak perlu penanganan intensif dari individu maupun pemerintah dikarenakan masih banyaknya keluarga yang perlu mendapatkan edukasi serta intervensi terkait kebutuhan gizinya. Menyikapi hal tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif yang diterjunkan diberbagai desa di Kabupaten Jember memiliki program kerja dan disetiap program kerjanya terdapat sosialisasi atau penyuluhan terkait stunting. Salah satunya kelompok 193 yang bertugas di Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo memiliki program kerja berupa tebar ikan lele yang berkolaborasi dengan beberapa aktor, kemudian program kerja ini disosialisasikan kepada masyarakat terkait manfaat dari ikan lele untuk kebutuhan gizi ibu hamil dan anak.

METODE

Kegiatan tebar ikan lele dirancang oleh 13 mahasiswa KKN di Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, yang berkolaborasi dengan Perangkat Desa, Masyarakat Desa, Forum Anak Desa (FAD) dan Dinas Perikanan Kabupaten Jember, sebagai wujud nyata pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pelaksanaan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun

2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan tebar ikan lele selama masa KKN mahasiswa berupa bantuan pengajuan dana untuk membeli benih ikan lele kepada kepala desa, membantu penebaran benih ikan lele dan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat, kader dan kelompok kegiatan Desa Lembengan tentang budidaya ikan lele dan manfaat olahan untuk segi ekonomi maupun pemenuhan gizi ibu hamil dan anak. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 05 Agustus 2024. Tahap-tahap pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- 1) Tahap pertama identifikasi permasalahan yang terjadi berupa budidaya ikan lele dengan melakukan observasi dan diskusi bersama perangkat desa untuk memperoleh informasi terkait potensi bisa atau tidaknya di Desa Lembengan membudidayakan ikan lele ditengah-tengah mayoritas petani. Temuan dalam observasi dan diskusi tersebut terdapat kolam ikan salah satu masyarakat yang terbengkalai dan masih dapat dimanfaatkan untuk memulai budidaya ikan lele.
- 2) Tahap kedua dalam proses perencanaan menjadi sangat krusial setelah identifikasi masalah dan potensi yang mendukung telah dilakukan. Dalam tahap ini, dilakukan perencanaan lanjutan dengan tujuan untuk memperdalam dan mematangkan rencana program kerja yang akan dilaksanakan. Langkah pertama yang diambil adalah mengadakan koordinasi intensif dengan anggota kelompok KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) guna memastikan setiap aspek dari rencana tersebut telah diperhitungkan dengan cermat. Hasil dari diskusi ini adalah lahirnya program inovatif bernama "Tebar Ikan Lele Untuk Generasi Mendatang" atau disingkat "TELAGA". Program TELAGA ini dirancang tidak hanya untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat selama masa KKN berlangsung, tetapi juga untuk menjamin keberlanjutannya di masa depan, mengingat budidaya ikan lele memerlukan waktu sekitar tiga bulan hingga hasilnya dapat dipanen, sementara mahasiswa KKN akan meninggalkan lokasi sebelum periode tersebut berakhir, maka diperlukan strategi kolaborasi yang matang dengan pihak terkait di desa tersebut, sehingga langkah yang dipilih selanjutnya yakni dengan mengajak kolaborasi

dengan pihak-pihak lokal yang memiliki komitmen dan kemampuan untuk melanjutkan program ini hingga berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses ini, disusun juga Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang jelas, yang tidak hanya memastikan kelanjutan program hingga panen pertama, tetapi juga mendukung keberlanjutan budidaya ikan lele sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat setempat dalam jangka panjang. Melalui adanya RTL tersebut, diharapkan program TELAGA dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

- 3) Tahap ketiga dari persiapan kegiatan melibatkan seluruh anggota kelompok KKN untuk melaksanakan persiapan sesuai dengan pembagian struktur keanggotaan yang telah disepakati bersama. Pembagian tersebut bertujuan agar setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peran yang ditetapkan dalam divisinya masing-masing, sehingga setiap anggota diharapkan dapat bekerja secara optimal dan sinergis, memastikan bahwa semua aspek persiapan kegiatan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Pembagian tugas yang jelas ini juga memungkinkan setiap divisi untuk fokus pada tanggung jawabnya, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Tahap keempat pelaksanaan kegiatan TELAGA oleh mahasiswa KKN dengan waktu kurang lebih 35 hari, kegiatan yang dapat terealisasi yaitu sosialisasi budidaya ikan lele dan manfaat olahan untuk segi ekonomi maupun pemenuhan gizi ibu hamil dan anak, lalu kegiatan penebaran benih ikan lele, dan monitoring perkembangan ikan lele.
- 5) Tahap terakhir evaluasi kegiatan, mulai dari penebaran ikan lele dan sosialisasi. Dari hasil evaluasi tersebut kegiatan-kegiatan yang belum dapat direalisasikan akan dirancang dalam RTL yang akan dilanjutkan pengimplementasiannya oleh FAD.

Metode penulisan dengan cara satu penulis berasal dari kelompok KKN yang

melaksanakan program ini atau dapat dikatakan sebagai pelaksana program, sebagai penulis pertama atau yang menulis berdasarkan pengalaman langsung di lapangan, mendokumentasikan setiap tahapan dan perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan program. Sementara itu, tiga penulis lainnya menyusun tulisan dengan mengandalkan informasi yang diberikan kelompok tersebut, memastikan bahwa artikel yang dihasilkan tetap akurat dan informatif meskipun tidak terlibat langsung dalam program tersebut. Kolaborasi antara penulis dan yang mengolah data sekunder ini memungkinkan informasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi lebih komprehensif dan lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember terdiri atas beberapa dusun dengan total 15 RW, antara lain Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Klondong, Dusun Oloh, dan Dusun Darungan. Desa Lembengan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suren Kecamatan Ledokombo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat (BKKBN Jember, n.d.). Kelompok kegiatan yang ada di Desa Lembengan, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kelompok Kegiatan Desa Lembengan

Bina Keluarga Balita (BKB)	2 Kelompok
Bina Keluarga Remaja (BKR)	-
Bina Keluarga Lansia (BKL)	1 Kelompok
Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)	1 Kelompok
Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R)	1 Kelompok

Sumber Data: Portal BKKBN Jember

Selain data di atas, terdapat pula petugas KB di Desa Lembengan dengan total 1 orang di PPKBD dan 8 orang di Sub PPKBD serta 7 Tim Pendamping Keluarga

(TPK) dalam menangani Percepatan Penurunan Stunting.

Penduduk Desa Lembengan berjumlah 5.168 jiwa, dengan 658 jiwa di antaranya berasal dari keluarga yang memiliki balita. Berdasarkan data yang penulis peroleh, terdapat 44 anak di desa tersebut yang mengalami stunting, yang menunjukkan bahwa isu gizi dan kesehatan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih.

Identifikasi Masalah

Dalam perencanaan program kerja, langkah pertama yang penting adalah melakukan identifikasi masalah. Maka dari itu, Kelompok KKN 193 melakukan observasi di lima dusun yang terdapat di Desa Lembengan. Hasil observasi menunjukkan bahwa di setiap dusun terdapat kolam ikan, meskipun beberapa di antaranya tidak dimanfaatkan oleh warga setempat, hal tersebut disebabkan oleh ketergantungan mayoritas masyarakat pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Akan tetapi, melihat adanya potensi yang belum dimanfaatkan, tim KKN melihat peluang untuk mengoptimalkan penggunaan kolam-kolam tersebut.



Gambar 1. Observasi Kolam Ikan Lele
Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis (2024)

Peluang yang ada nantinya akan dimanfaatkan dalam program kerja yang direncanakan akan diarahkan pada pemanfaatan kolam ikan sebagai salah satu upaya inovatif untuk mendukung penanganan masalah stunting di desa tersebut.

Perencanaan

Langkah selanjutnya yakni melakukan koordinasi secara intensif bersama

anggota kelompok KKN dan DPL beserta perangkat desa terkait mengenai rencana



program kerja yang akan disusun dan dilakukan. Hasil dari koordinasi tersebut muncul inovasi program bernama TELAGA yang memiliki tujuan baik jangka maupun jangka panjang.

Gambar 2. Koordinasi Bersama Perangkat Desa Terkait
Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis (2024)

Program "Tebar Lele untuk Generasi Mendatang" merupakan inisiatif yang muncul sebagai respons terhadap terhentinya program pemerintah Kabupaten Jember, yaitu "Satu Rumah Satu Kolam". Program ini bertujuan untuk memanfaatkan kolam ikan yang terbengkalai milik salah satu warga, dengan harapan dapat menghidupkan kembali potensi perikanan di Desa Lembengan.

Melalui tema "Peran Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Jember," program TELAGA ini dirancang untuk berkontribusi pada diversifikasi sektor pangan di daerah tersebut. Kendati demikian, meskipun Desa Lembengan dikenal sebagai daerah agraris dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada hasil pertanian, pengembangan sektor perikanan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sehingga, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi lele, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam membangun ketahanan pangan yang lebih beragam dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, program tebar ikan lele ini juga memiliki tujuan penting dalam membantu penurunan angka stunting. Ikan lele kaya akan gizi yang sangat baik bagi ibu hamil dan balita, seperti protein, asam lemak omega-3, dan zat besi (Faradiba, 2021). Nutrisi ini mendukung perkembangan janin yang sehat dan pertumbuhan balita, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko stunting di masyarakat.

Dalam menjalankan suatu program, peran pihak yang mengimplementasikan menjadi sangat krusial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam program kerja tebar ikan lele ini, sejumlah pihak yang terlibat berperan penting dalam pelaksanaan setiap tahapannya. Pihak yang dimaksud meliputi individu-individu maupun kelompok yang memiliki tanggung jawab spesifik, mulai dari perencanaan hingga monitoring keberhasilan program. Berikut ini adalah pihak-pihak yang berperan dalam program kerja tebar ikan lele:

Tabel 2. Pihak yang Berperan dalam Program Kerja Tebar Ikan Lele

Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 Kelompok 193	a) Sebagai penginisiasi program tebar ikan lele di Desa Lembengan; b) Sebagai penghubung antar aktor dalam implementasi awal program; c) Sebagai narasumber dan pelaksana sosialisasi program tebar ikan lele; d) Sebagai perancang rencana tindak lanjut dari program tebar ikan lele.
Perangkat Desa	a) Sebagai penghubung antar aktor dalam implementasi program tebar ikan lele; b) Sebagai penggerak masyarakat dalam membantu mengsucceskan program.

Masyarakat	a) Sebagai fasilitator kolam ikan; b) Sebagai sasaran dari program tebar ikan lele.
Dinas Perikanan	a) Sebagai narasumber dalam sosialisasi terkait budidaya ikan lele juga manfaatnya untuk berbagai aspek.
Forum Anak Desa	a) Sebagai pihak yang melanjutkan program tebar ikan lele, ketika tim KKN ditarik dari desa, agar program terus berlanjut dan ada hasilnya.

Sumber Data: Informasi Penulis (2024)

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan kurang lebih 6 hari dimulai dari selesainya observasi dan identifikasi masalah. Dalam prosesnya dibentuk struktur kepanitiaan berdasarkan kesepakatan bersama, berikut rincian kepanitiaan:

Tabel 3. Struktur Kepanitiaan

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Pelaksana	Erdin Handika Sumarya
2	Sekretaris dan Bendahara	1. Anisa Permatasari 2. Eka Vrawati 3. Elsa Wizzatyo Putri W
3	Acara	1. Faisal Khozi Dika Pradana 2. Nur Arifah 3. Novi Putri Rahayu
4	PDD	1. Ahmad Taufik Hidayat 2. Siti Dewi Hikmah 3. Sisilia Hidayatul Rohmah
5	Logistik	1. Qinthar Alif Naufal 2. Mokhammad Irfan Arif 3. Ubaidillah

Sumber Data: Informasi Penulis (2024)

Setiap divisi dalam kepanitiaan memiliki tanggung jawabnya masing-masing

yang harus dilaksanakan dengan penuh koordinasi dan kerjasama. Divisi acara bertugas merancang susunan acara secara rinci, dibantu oleh sekretaris yang mengelola administrasi dan dokumentasi agar semua rencana dapat berjalan dengan lancar. Sementara itu, Divisi Publikasi, Dokumentasi, dan Desain (PDD) bertanggung jawab dalam mendesain modul program TELAGA, memastikan semua materi dan tampilan visual menarik serta sesuai dengan tema yang diusung. Divisi logistik memiliki peran penting dalam menyusun daftar peralatan yang akan digunakan selama acara dan memastikan semua kebutuhan peralatan tersedia. Selain itu, mereka juga mengurus penyediaan konsumsi bagi seluruh peserta dan panitia, memastikan bahwa semua kebutuhan konsumsi terpenuhi dengan baik. Di sisi lain, ketua panitia berperan ganda sebagai humas, berkomunikasi dengan pihak eksternal, serta turut membantu seluruh persiapan acara agar berjalan dengan lancar. Setiap peran ini sangat penting untuk kesuksesan acara, dan sinergi antar divisi akan menjadi kunci dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan TELAGA ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2024 di pagi hari, diawali dengan penebaran benih ikan lele sebanyak 1200 dengan ukuran 6 cm, di kolam ikan salah satu masyarakat di Dusun Krajan 1 oleh seluruh aktor yang terlibat (perangkat desa, mahasiswa/I KKN, FAD, kader-kader Desa Lembengan, dan beberapa masyarakat). Setelah melakukan sebar benih langkah selanjutnya dalam Program Kerja TELAGA yakni melakukan sosialisasi mengenai budidaya ikan lele oleh Mahasiswa KKN serta kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan oleh FAD. Sosialisasi menurut James W. Vander Zanden dalam Damsar (2010) merupakan suatu proses interaksi sosial di mana seseorang mendapatkan sikap, pengetahuan, nilai, dan perilaku esensial untuk keefektifan partisipasi dalam masyarakat.

Gambar 3. Kegiatan Penebaran Benih Ikan Lele



Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis (2024)

Sosialisasi mengenai budidaya ikan lele dilaksanakan pada sore hari setelah pelaksanaan sebar benih. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat Desa Lembengan, termasuk ibu-ibu PKK, kader posyandu, serta anggota Forum Anak Desa (FAD) bertempat di Kantor Desa Lembengan. Sosialisasi ini dilaksanakan secara langsung dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Perikanan Kabupaten Jember yang memiliki keahlian dalam bidang budidaya lele. Salah satu mahasiswa KKN juga menjadi narasumber, menyampaikan materi tentang berbagai olahan ikan lele yang bermanfaat untuk dikonsumsi oleh ibu hamil dan balita. Materi ini ditujukan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di masyarakat (Nauval et al., 2022).

Di sisi lain, kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat Desa Lembengan guna mempermudah koordinasi dalam mengimplementasikan program tebar ikan lele. Pemerintah Desa dan pihak masyarakat mendukung penuh program ini dibuktikan dengan adanya beberapa fasilitas tempat dan peralatan yang digunakan. Harapannya selain angka stunting dan gizi buruk turun, Desa Lembengan juga mampu meningkatkan perekonomian melalui olahan produk ikan lele yang kemudian hari dapat diproduksi. Berbagai Dukungan dan antusiasme dari Pemerintah dan Masyarakat Desa pada saat

pelaksanaan hingga akhir menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh para pihak yang hadir, sehingga perlu adanya tindak lanjut agar nantinya program kerja ini tidak berhenti sampai di kegiatan sosialisasi.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Budaya Ikan Lele
Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis (2024)

Setelah dilaksanakan kegiatan penebaran benih ikan lele serta sosialisasi mengenai budaya budidaya ikan lele, program TELAGA mendapat respon yang sangat positif baik dari perangkat desa maupun masyarakat. Awalnya, program ini hanya mencakup penebaran benih ikan di satu kolam milik salah satu warga di Dusun Krajan 1. Antusiasme masyarakat yang tinggi mendorong permintaan agar kolam-kolam ikan yang ada di setiap dusun juga digunakan untuk kegiatan budidaya ini. Karena keterbatasan dana yang ada, keinginan tersebut belum dapat direalisasikan, sehingga para mahasiswa KKN menyusun RTL sebagai upaya untuk menanggapi kebutuhan dan harapan masyarakat di masa yang akan datang.

RTL ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan program TELAGA, sekaligus sebagai bentuk komitmen mahasiswa KKN dalam mendukung keberlanjutan program ini di seluruh wilayah desa. Berikut adalah rincian kegiatan yang akan dilaksanakan dan

dilanjutkan oleh FAD, ketika mahasiswa telah meninggalkan lokasi:

1. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Lele (Nugget Lele)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK dan kader desa tentang cara mengolah ikan lele menjadi nugget dengan baik dan benar. Penting untuk memastikan gizi yang ada pada ikan lele tetap terjaga dalam proses pengolahan. Diharapkan, pelatihan ini dapat mendorong inovasi dalam pengembangan produk olahan lele yang berkualitas. Pelatihan ini akan dilaksanakan pada bulan September dengan tanggung jawab pelaksanaan oleh tim PKK dan kader posyandu.

2. Pelatihan Pemberdayaan UMKM melalui Produk Olahan Lele

Dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang lebih kuat di Desa Lembengan, pelatihan ini akan difokuskan pada peningkatan kemampuan UMKM dalam mengolah dan memasarkan produk olahan lele. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkembang, menuju kemandirian ekonomi. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan September dan ditujukan kepada UMKM yang berada di desa Lembengan.

3. Pembagian Hasil Panen Ikan Lele

Upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dan mencegah stunting, hasil panen ikan lele akan dibagikan kepada masyarakat, terutama keluarga yang terdampak stunting dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya pembagian ini, masyarakat akan mendapatkan sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan. Kegiatan ini direncanakan pada bulan Oktober dengan sasaran masyarakat dan kerabat yang terdampak stunting serta masyarakat yang membutuhkan dengan rincian 50 % ikan dibagi dikeluarga yang terdampak stunting, 40% dibuat inovasi olahan lele yang dikelola FAD dan PKK, lalu 10% untuk pemilik kolam. Upaya ini diwujudkan dengan :

1) Sosialisasi Optimalisasi Penggunaan Lahan Budidaya Ikan Lele

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang inovasi dalam budidaya ikan lele, terutama bagi mereka yang tidak

memiliki lahan yang luas. Adanya optimalisasi penggunaan lahan, diharapkan budidaya ikan lele dapat tetap berjalan efektif. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober dengan sasaran masyarakat Desa Lembengan.

2) Ekspansi Budidaya Ikan Lele

Tata cara memperluas ketahanan pangan di seluruh dusun di Desa Lembengan akan dilakukan dengan ekspansi lahan budidaya ikan lele. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemerataan hasil panen ikan lele di seluruh wilayah desa. Ekspansi ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober dengan tanggung jawab berada pada perangkat desa dan anggota FAD.

Selama masa KKN, para mahasiswa setiap harinya melaksanakan kegiatan monitoring intensif terhadap benih ikan lele yang telah disebar di kolam-kolam. Kegiatan ini mencakup pemberian pakan secara rutin serta pengecekan berkala terhadap perkembangan dan pertumbuhan ikan lele tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terhitung sejak tanggal 5 - 22 Agustus 2024, ikan lele menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan ukuran rata-rata mencapai 8 - 10 cm. Pertumbuhan ini mencerminkan kondisi lingkungan yang optimal dan perawatan yang baik selama periode KKN.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan TELAGA yang disampaikan oleh semua panitia menghasilkan beberapa poin penting yang akan menjadi bahan perbaikan untuk memastikan keberhasilan rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh Forum Anak Desa. Beberapa poin evaluasi tersebut meliputi:

- 1) Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait: Salah satu masalah utama yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah minimnya koordinasi dengan para pemangku kepentingan dan pihak terkait, menyebabkan terjadinya miskomunikasi yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan. Beberapa kasus, informasi yang disampaikan tidak konsisten, sehingga menghambat kerja sama

yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat.

- 2) Minimnya pendanaan untuk program ini: Faktor pendanaan menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan TELAGA. Keterbatasan dana yang tersedia mengakibatkan penebaran benih tidak dapat dilakukan secara optimal. Akibatnya, jumlah benih yang disebar tidak mencapai target yang diharapkan, sehingga masyarakat yang terdampak stunting belum dapat sepenuhnya terjangkau. Ketidacukupan ini juga membatasi kemampuan program untuk memberikan manfaat maksimal bagi komunitas yang paling membutuhkan.
- 3) Kurangnya perwakilan dari beberapa dusun: Sosialisasi program TELAGA belum merata di semua dusun yang ada. Kurangnya perwakilan dari beberapa dusun menyebabkan informasi mengenai program tidak tersampaikan secara luas dan menyeluruh. Hal tersebut berimbas dengan masih adanya sebagian masyarakat yang belum mendapatkan pemahaman yang memadai tentang tujuan dan manfaat program ini, yang berpotensi mengurangi efektivitas upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut

Melalui poin-poin evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya, dengan fokus pada peningkatan koordinasi, alokasi pendanaan yang lebih baik, dan perluasan jangkauan sosialisasi program.

KESIMPULAN

Program "Tebar Ikan Lele untuk Generasi Mendatang" (TELAGA) yang diinisiasi oleh KKN Kolaboratif 3 Kelompok 193 di Desa Lembengan bertujuan untuk membantu pencegahan stunting dan meningkatkan perekonomian desa melalui pengolahan produk ikan lele. Program ini telah berhasil menyusun RTL dan melakukan sosialisasi terkait manfaat budidaya ikan lele untuk ibu hamil dan anak. Keberhasilan program ini terletak pada kolaborasi berbagai aktor, termasuk mahasiswa, perangkat desa, dan FAD. keterbatasan waktu yang hanya sekitar 35 hari membuat program ini belum mencapai tahap panen ikan lele, yang

membutuhkan waktu sekitar tiga bulan. Kelemahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penuh program bergantung pada kesinambungan dan kolaborasi dengan aktor lokal seperti FAD yang akan melanjutkan implementasi setelah mahasiswa KKN selesai.

Kedepannya, diharapkan program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan budidaya ke seluruh dusun di desa, pelatihan olahan lele untuk meningkatkan nilai ekonomi, dan pemberdayaan UMKM lokal. Pengembangan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, I. S. (2023). *UNICEF: Jumlah Ibu Hamil dan Menyusui Derita Kekurangan Gizi Naik 25 Persen.* Kompas,Com. https://www.kompas.com/global/read/2023/03/07/075737570/unicef-jumlah-ibu-hamil-dan-menyusui-derita-kekurangan-gizi-naik-25?lgn_method=google&google_btn=onetap
- BKKBN Jember. (n.d.). *Profil Lembengan.* Portal BKKBN Jember. <https://kampungkab.bkkbn.go.id/kampung/67477/lembengan>
- Damsar. 2010. Pengantar Sosiologi Politik. Lampung: Kencana Prenada.
- Faradiba, N. (2021). *Kandungan Nutrisi dan Manfaat Ikan Lele.* KOMPAS.Com.
- Jember, D. (2024). *Rembuk Stunting dengan tema "Gotong Royong Optimalisasi Potensi Lokal Desa Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Jember."* PPID Jember. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/rembuk-stunting-dengan-tema-gotong-royong-optimalisasi-potensi-lokal-desa-dalam-percepatan-penurunan-stunting-di-kabupaten-jember>
- Kemendes. (n.d.). From <https://ayosehat.kemkes.go.id/>: <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Nauval, I. A., Ramadhani, V. M., & Zaelani, M. A. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *SIDOLUHUR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(02), 168–176.
- Pratama, R. S. (2024). *UNICEF: Seperempat Lebih Balita Dunia Hadapi Kemiskinan*

- Pangan. Radio Republik Indonesia RRI.
<https://www.rri.co.id/kesehatan/740775/unicef-seperempat-lebih-balita-dunia-hadapi-kemiskinan-pangan>
- Putra, M. G. S., & Dewi, M. (2020). Faktor Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Cikembar Kabupaten Sukabumi. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 319–332. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i4.113>
- Putri, A. A., Salsabila, S., Gizi, J., Kedokteran, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Dampak Penyakit KEK Pada Ibu Hamil. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(3), 246–253. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1525>
- Solichah, Z. (2024). *Komitmen Pemkab Jember cegah stunting dari hulu hingga hilir*. ANTARA NEWS. <https://www.antaranews.com/berita/4177272/komitmen-pemkab-jember-cegah-stunting-dari-hulu-hingga-hilir>

